

Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam

Volume 1, Number 2, Year 2024

E-ISSN: 3048-3034

Available Online: <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/index>

Submitted: Maret 5, 2024 Accepted: Mei 10, 2024

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DIMENSI KEARIFAN LOKAL DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA

Maulida Khafidoh¹, Arif Hidayat²

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia¹, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia²

m.khafidoh@unupurwokerto.ac.id¹, arifdayil09@gmail.com²

*Corresponding Author: m.khafidoh@unupurwokerto.ac.id¹

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Project to strengthen the profile of Pancasila students with the dimension of Local Wisdom at MI Darul Hikmah Bantarsoka with the subtheme "My Food, My Culture". This study uses a qualitative descriptive method. Based on the results of the analysis of the answers in the LKPD and the table that has been given about the students' responses to the P5 activities at MI Darul Hikmah Bantarsoka, it is known that the respondents who stated that students know and understand traditional food as many as 77.5% and the other 22.5% do not understand traditional food. Based on the data obtained, it can be concluded that the knowledge and understanding of students related to the theme of local wisdom and the project of My Food, My Culture through the Strengthening of the Pancasila Student Profile at MI Darul Hikmah Bantarsoka, reviewed from all aspects, the majority were declared as "Very Good".

Keywords: Pancasila Student Profile, Local Wisdom, Traditional Food.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan subtema "Makananku, Budayaku". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis jawaban pada LKPD dan table yang sudah diberikan tentang tanggapan peserta didik pada kegiatan P5 di MI Darul Hikmah Bantarsoka diketahui bahwa responden yang menyatakan siswa mengenal dan memahami makanan tradisional sebanyak 77,5 % dan 22,5 % lainnya belum memahami makanan tradisional. Berdasarkan data yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa terkait tema kearifan lokal dan proyek Makananku, Budayaku melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Darul Hikmah Bantarsoka, ditinjau dari keseluruhan aspek, mayoritas dinyatakan sebagai "Sangat Baik".

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal, Makanan Tradisional.

PENDAHULUAN

Inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila adalah langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila di kalangan peserta didik Indonesia. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia memahami Pancasila sebagai dasar negara dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila adalah istilah yang mengacu pada sifat dan kemampuan yang dibangun oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui budaya sekolah dan materi yang diajarkan dalam kurikulum. Beberapa contoh profil ini termasuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada masalah atau kebutuhan masyarakat di satuan pendidikan.

Pelajar Pancasila merujuk pada peserta didik yang memiliki karakter yang berlandaskan sepenuhnya pada nilai-nilai Sila Pancasila atau falsafah Pancasila. P5 terdiri dari setidaknya enam dimensi: Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak yang luhur, Kebhinekaan Global, Semangat gotong royong, Kreativitas, Kemampuan untuk mandiri, dan Kemampuan berpikir kritis. (Haq et al., 2024)



Gambar 1 Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan program P5 adalah agar peserta didik memahami dan menghargai budaya lokal di sekitarnya, memahami berbagai profesi yang ada di masyarakat, berinteraksi dengan teman-temannya di era "*new normal*", dan menunjukkan sikap saling menghormati terhadap orang yang lebih tua dan rekan sebaya. Tujuan P5 juga adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam era pembelajaran abad ke-21, yang menuntut kemampuan bersaing dalam hal akademik dan sosial. Diharapkan bahwa kurikulum bebas memungkinkan peserta didik melakukan proyek-proyek yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang. P5 termasuk dalam Kurikulum Merdeka, dan salah satu komponennya adalah kegiatan proyek.

P5 dilaksanakan dalam dua tahap: konsep dan konteks. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bagaimana mereka belajar, struktur

kegiatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dan sekolah memiliki kemampuan untuk mengatur waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga menjadi lebih interaktif. Semua ini memungkinkan peserta didik untuk merasakan pembelajaran yang lebih nyata dan relevan dengan dunia sekitar mereka. (Arina Hidayati et al., 2024) Kegiatan P5 dapat membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri terhadap pekerjaan mereka, meningkatkan kemampuan mereka, dan menumbuhkan minat mereka pada bidang tertentu. P5 sebagai metode kurikulum merdeka dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang signifikan dan proses belajar yang bermakna. Karena peserta didik harus bekerja sama dengan teman, membuat barang, dan peristiwa yang berkaitan dengan proyek, mengajari peserta didik memecahkan soal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sebagaimana disampaikan Sherly (2020), P5 melibatkan pembelajaran berbasis proyek sehingga menghasilkan produk nyata. (Haq et al., 2024) Peserta didik memperoleh pengalaman penting yang berpusat di sekitar mereka melalui proyek-proyek ini. Proyek-proyek ini juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi dan kerja tim, antara lain. Di sekolah, guru, peserta didik, dan kepala sekolah diberi kebebasan untuk berkreasi, berinovasi, dan mandiri. Proyek profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menunjukkan keunggulan peserta didik Indonesia, pembelajaran sepanjang hayat, kemampuan global, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sesuai dengan tujuan dari diadakan program P5 adalah mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila dengan pendekatan baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui pelaksanaan P5, diharapkan para tenaga pendidik dapat mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Dengan begitu, mereka dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. (Zahrah & Mawasil, 2023) Profil dalam artian pemikiran tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan setiap harinya. Iktikad dari profil pelajar pancasila sebagai cerminan atau bentuk perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya. (Kahfi, 2022)

MI Darul Hikmah Bantarsoka adalah lembaga pendidikan di tingkat pendidikan dasar. Pada Fase A (Kelas 1) dan Fase B (Kelas 4), mereka menggunakan kurikulum merdeka dan menggunakan P5 dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menerapkan P5 dalam kurikulum merdeka, kearifan lokal digunakan. Kearifan lokal adalah contoh kegiatan P5 di MI/SD berdasarkan tema proyek yang dapat dipilih oleh sekolah. Kearifan lokal berarti pengikat atau kesatuan yang mengikat. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonseptualisasikan sebagai kebijakan kecerdasan lokal, kearifan lokal lokal atau informasi lokal yang terkait dengan kearifan lokal merupakan identitas atau budaya kepribadian suatu negara yang menjadikan bangsa bangsa terserap, bahkan dari budaya aslinya. (Nurasiah et al., 2022) Menurut Kemendikbud, pemangku kebijakan pendidikan Indonesia, tujuan umum dari dimensi kearifan lokal dalam pelaksanaan P5 adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri peserta didik melalui eksplorasi kearifan lokal dan budaya masyarakat atau daerah sekitar mereka, serta perkembangan mereka. Selain itu peserta didik

mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai di balik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. (Kemendikbud, 2022)

Tujuan kegiatan dari dimensi kearifan lokal di MI Darul Hikmah Bantarsoka adalah untuk mengajarkan peserta didik tentang bahan-bahan dan cara memasak makanan atau minuman tradisional sesuai dengan kearifan lokal. Untuk membuat kegiatan lebih mengena, kegiatan dikontekstualisasikan dengan tema membuat "Makananku, Budayaku", di mana peserta didik membawa bekal, menceritakan, dan menghargai makanan tradisional.

Salah satu ciri khas kelompok masyarakat adalah makanan tradisional, juga dikenal sebagai makanan daerah. Makanan tradisional adalah bentuk budaya yang unik, spesifik, dan beraneka ragam, dan jenisnya mencerminkan potensi alam masing-masing wilayah. Indonesia memiliki beraneka ragam makanan tradisional karena wilayahnya yang luas dan setiap daerah memiliki makanan tradisional yang unik. Makanan cepat saji telah mengambil alih makanan tradisional saat ini. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan budaya masyarakat terhadap makanan cepat saji yang mudah ditemukan dan disediakan. Perlu adanya upaya untuk mengembangkan dan mengenalkan makanan tradisional pada masyarakat khususnya para generasi muda. (Sulistiyani et al., 2022)

Tujuan dari implementasi P5 dengan tema kearifan lokal: mengenalkan makanan tradisional pada peserta didik adalah Satu upaya penanaman wawasan kebangsaan sejak dini pada anak dapat dilakukan dengan mengenalkan berbagai makanan khas Nusantara. Hal ini penting bagi perkembangan anak ke depannya guna memupuk rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah airnya. Rasa bangga dan cinta itulah yang merupakan cikal bakal rasa nasionalisme.

Selanjutnya peneliti akan mendesain hal penting terkait implementasi P5 Tema kearifan lokal di MI Darul Hikmah Bantarsoka melalui rumusan masalah, Bagaimana mengimplementasikan P5 dengan tema kearifan lokal di MI Darul Hikmah Bantarsoka?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian tindakan, dengan mengamati hal-hal yang terjadi dalam kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada kelompok yang bersangkutan dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Arikunto, 2002). Dalam hal ini mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka, subjek penelitian ini berjumlah 31 siswa kelas IC di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan Lembaga Pendidikan ditingkat Pendidikan dasar yang terletak kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: pertama, observasi. Merupakan teknik penelitian yang berfungsi mengetahui bagaimana proses Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Kedua,

wawancara. Merupakan teknik penelitian untuk menggali informasi dari pelaku yang terlibat dalam proses Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka. ketiga, dokumentasi. Merupakan teknik penelitian tentang apa saja unsur yang harus diteliti dalam proses Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Sugiyono, 2009)

Selanjutnya jika data penelitian sudah diperoleh, peneliti mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola dan satuan urutan dasar tentang Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka melalui beberapa proses penelitian, yaitu : reduksi data. Disini peneliti memilih dan memilah dalam sebuah rangkuman tentang data yang diperlukan pada penelitian Bagaimana Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka, tahap selanjutnya yaitu penyajian data, disini peneliti menyajikan dalam bentuk narasi data-data mengenai proses Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang telah diperoleh dalam tahap reduksi data agar pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan penelitian ini sudah didukung dengan data-data yang valid sehingga penelitian tentang Implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka dapat dikategorikan dalam penelitian yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengimplementasikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila Dimensi Kearifan Lokal Di MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan tujuan mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila dengan pendekatan baru melalui pembelajaran berbasis proyek.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang diperlukan oleh manusia. Makanan merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, hampir semua daerah memiliki makanan khas masing-masing. Dewasa ini, makanan khas setiap daerah perlahan mulai ditinggalkan seiring perkembangan jaman. Banyak anak yang lebih mengenal makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional. Nilai historis dari makanan tradisional merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi masyarakat itu sendiri. Makanan merupakan salah satu simbol dari adat budaya masyarakat setempat dan memiliki tempat sebagai bagian dari bentuk tradisi yang dapat menyeimbangkan harmonisasi kehidupan masa lalu dan masa kini. Makanan tradisional merupakan representasi dari asimilasi *way of life* terhadap perubahan peradaban suatu masyarakat tertentu (Hatibie dan Priyambodho, 2019).

Saat ini, anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan modern dibandingkan dengan makanan tradisional khas daerahnya. Anak-anak pun seolah menjadi asing dengan jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Oleh karena itu, proyek ini disusun untuk mengenalkan kembali kebudayaan asli Indonesia melalui makanan tradisional khas setiap daerah dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Pada fase A ini, dimana rentang usia anak berkisar 6-8 tahun merupakan fase anak berpikir operasional konkrit. Makanan merupakan hal terdekat yang ada

dalam kehidupan anak-anak. Melalui makanan tradisional anak-anak diperkenalkan dengan budaya asli dari daerah mereka tinggal.

Salah satu produk budaya yang lambat laun mulai ditinggalkan oleh masyarakat adalah makanan tradisional. Pada tema “kearifan lokal” dengan mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila. Projek “Makananku, Budayaku” ini disusun dengan tujuan menguatkan profil pelajar pancasila melalui pemahaman nilai kearifan lokal pada makanan tradisional. Projek ini dimulai dengan kegiatan mencari data terkait makanan kesukaan peserta didik. Selanjutnya mengembangkan permasalahan melalui isu-isu yang terjadi di masyarakat terkait dengan konsumsi makanan modern yang kurang sehat pada anak-anak. Peserta didik kemudian diajak untuk lebih mengenal makanan tradisional yang lebih menyehatkan dibandingkan makanan modern.

Dalam prosesnya, mereka juga diajak untuk mengembangkan kemandirian diri dan berkolaborasi untuk menciptakan sebuah festival makanan tradisional. Selanjutnya masuk ke dalam tahap aksi nyata. Pada tahap ini, peserta didik akan berkolaborasi dengan guru, teman dan keluarga untuk membuat sebuah festival makanan tradisional. Dimulai dari menentukan makanan yang akan dikaji, wawancara dengan narasumber, latihan membuat makanan tersebut di rumah dan membuat poster ajakan untuk mengkonsumsi makanan tradisional. Di akhir projek, peserta didik akan melakukan refleksi terkait kegiatan yang sudah dilakukan dan refleksi diri terkait dengan pemahamannya terhadap makanan tradisional. Melalui projek ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan tiga dimensi dari Profil pelajar Pancasila yakni Kemandirian, Gotong Royong dan Berkebhinekaan Global beserta elemen-elemen yang terkait.

Melalui kegiatan P5 di sekolah dapat menjadi Langkah awal dalam mengenalkan makanan tradisional pada siswa. Pemilihan tema dalam P5 merupakan langkah penting yang menentukan arah dan fokus pembelajaran. Pemilihan tema yang tepat sesuai dengan kondisi sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa fokus tema yang diambil untuk kegiatan P5 yaitu tema kearifan lokal, karena dengan kegiatan tersebut dapat mengenalkan siswa makanan tradisional.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran dalam kurikulum inti, namun disajikan dengan cara yang lebih santai dan menghibur. Beberapa kegiatan yang dilakukan mencakup tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi.

1. Pengenalan

Tahapan pengenalan ada beberapa hal yang dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai tujuan dan manfaat kegiatan P5 dan mempersiapkan sumber belajar peserta didik pengetahuan dan pemahaman terkait pengertian makanan tradisional, perbedaan makanan tradisional dan makanan modern, dan macam-macam makanan tradisional.



Gambar 2 Guru Sedang mengenalkan macam-macam makanan tradisional

2. Kontekstualisasi

Setelah dibekali pengetahuan tentang proyek yang akan dilaksanakan, peserta didik membentuk kelompok. Kelompok ini dibagi atau dipilih oleh peserta didik. Kelompok dengan beragam latar belakang dan minat mendorong pemikiran kreatif. Dengan adanya kelompok juga bisa bertukar ide serta berkolaborasi yang memicu pemikiran kreatif. Pada tahap kontekstualisasi ini peserta didik juga menunjukan berbagai makanan tradisional yang sudah dibawa dan mendiskusikan dengan teman kelompok makanan tradisional yang sudah dibawa.

Kegiatan selanjutnya guru menyebutkan makanan kesukaan siswa adan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) terkait jumlah siswa yang menyukai makanan tradisional yang telah disebutkan.

3. Aksi Nyata

Sebelum melaksanakan aksi nyata, guru memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai aktivitas selanjutnya, yang berisi penjelasan terkait dengan topik atau tema yang akan dijalankan. Untuk kegiatan gelar karya sendiri, kelas IC saling memakan makan tradisional yang sudah dibawanya dari rumah dan memilih makanan tradisional dari guru. Selanjutnya Guru meminta peserta didik untuk bertanya kepada teman sekelasnya mengenai makanan kesukaan (sesuai dengan 5 pilihan yang tersedia) dan menuliskannya pada tabel yang telah disiapkan. Pengisian tabel menggunakan turus. 1 turus mewakili 1 peserta didik. Dari kegiatan tersebut siswa terlihat sangat senang dan menikmatinya. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang makanan tradisional dan meningkatkan keterampilan sosial karena mereka akan berinteraksi teman satu kelas lainnya.



Gambar 3 Guru Sedang membagikan makanan tradisional kepada siswa.

4. Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan akhir, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi dalam P5 merupakan proses untuk menilai kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam proyek yang mereka lakukan. Evaluasi tak hanya berfokus pada hasil akhir saja, namun juga pada proses belajar serta perkembangan karakter, termasuk kreativitas mereka. Peneliti menggunakan LKPD peserta didik guna mengumpulkan data dan informasi terkait kegiatan P5 tema kearifan lokal dengan tujuan meningkatkan kreativitas serta mendapatkan umpan balik dari peserta didik mengenai kegiatan tersebut. Peserta didik berjumlah 31.

Salah satu kegiatan evaluasi dari kegiatan “Makananku, Budayaku” adalah Guru meminta peserta didik untuk bertanya kepada teman sekelasnya mengenai makanan kesukaan (sesuai dengan 5 pilihan yang tersedia) dan menuliskannya pada tabel yang telah disiapkan. Pengisian tabel menggunakan turus. 1 turus mewakili 1 peserta didik.

Tabel 1. Data Makanan Kesukaan

NO	NAMA MAKANAN KESUKAAN	JUMLAH ANAK
1	Arem-arem	II
2	Mendoan	IIII IIII
3	Tahu gejrot	I
4	Kue Lapis	IIII
5	Dadar Gulung	IIII I
6	Klepon	III
7	Soto Sokaraja	III
8	Nopia	I

5. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk peserta didik, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan. (Hoffman, 2017).

Dalam kegiatan ini Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menghidupkan diskusi secara klasikal:

- a. Apakah anak-anak sering mengkonsumsi makanan tradisional?

- b. Apakah anak-anak tahu sejak kapan makanan tradisional dibuat?
- c. Pada kegiatan apa saja biasanya makanan tradisional dihidangkan?
- d. Apakah anak-anak mudah menemukan makanan tradisional?

Selanjutnya Guru menjelaskan cara mengisi lembar refleksi yang sudah disiapkan.

Tugas: Peserta didik mengisi lembar refleksi.

Contoh lembar refleksi: Peserta didik diminta untuk mewarnai salah satu emoticon sesuai dengan apa yang mereka rasakan

REFLEKSI MAKANAN KESUKAANKU

Pernyataan	Yang aku rasakan		
Aku sangat suka makanan yang cepat saji.			
Aku tahu cara membuat makanan kesukaanku.			
Aku tahu kegunaan makanan kesukaanku.			
Aku tahu makanan yang berasal dari daerahku.			
Aku sering makan makanan tradisional.			
Yang aku tahu tentang makanan tradisional adalah _____			
Yang ingin aku pelajari tentang makanan tradisional adalah _____			

Ket :

 = sangat sesuai dengan yang dirasakan.

 = biasa saja.

 = tidak sesuai dengan yang dirasakan.

Dari hasil refleksi yang sudah dilaksanakan, refleksi menunjukkan siswa lebih menyukai makanan cepat saji dan sedikit memilih terkait pengetahuan makanan tradisional dengan jumlah pemberi stiker tersenyum 😊 dimakanan cepat saji dengan 6 pemilih dan stiker tersenyum 😊 dalam pengetahuan terkait makanan tradisional rata-rata 25 siswa. Dari hasil table refleksi tersebut dapat disimpulkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait tema kearifan lokal dn projek Makananku, Budayaku melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Darul Hikmah Bantarsoka, ditinjau dari keseluruhan aspek, mayoritas dinyatakan sebagai "Sangat Baik".

SIMPULAN

Implementasi P5 bertujuan guna menciptakan dan membangun karakter atau kepribadian peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tema proyek untuk semester genap ini adalah kearifal lokal, dipilih dengan maksud menguatkan profil pelajar pancasila melalui pemahaman nilai kearifan lokal pada makanan tradisional. Pelaksanaan P5 di MI Darul Hikmah Bantarsoka menggunakan langkah-langkah tertentu, yaitu pengenalan yang meliputi penyediaan sumber belajar terkait kearifan lokal, kontekstualisasi yang melibatkan

pembentukan kelompok dan diskusi tentang makanan tradisional, tindakan nyata yang mencakup pelaksanaan proyek, dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis jawaban pada LKPD dan table yang sudah diberikan tentang tanggapan peserta didik pada kegiatan P5 di MI Darul Hikmah Bantarsoka diketahui bahwa responden yang menyatakan siswa mengenal dan memahami makanan tradisional sebanyak 77,5 % dan 22,5 % lainnya belum begitu memahami makanan tradisional. Berdasarkan data yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa terkait tema kearifan lokal dn proyek Makananku, Budayaku melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Darul Hikmah Bantarsoka, ditinjau dari keseluruhan aspek, mayoritas dinyatakan sebagai "Sangat Baik". Maka pelaksanaan kegiatan P5 sudah sesuai dengan alur pelaksanaan yang ditetapkan Kemendikbudristek, dan kegiatan ini dapat meningkatkan kepribadian siswa dalam dimensi Kebhinnekaan Global, Semangat gotong royong, dan Kemampuan untuk mandiri.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, & Indah Pajar Wati. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 18–34
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., Fitriani, S., & Penulis, K. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199.
- Hoffman, D. W. (2017). *Refleksi Hasil Evaluasi*
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kemendikbud. (2022). *Projek Penguatan Pelajar Pancasila*. Pusat Informasi Kolaborasi Kemendikbud.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan ProfilPelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3),
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyani, T., Rachmawati, E., Mufidah, L., Kotagede, R. K., & Goreng, L. (2022). Strategi Pelestarian Makanan Tradisional. *Strategi Pelestarian Makanan Tradisional Melalui Pelatihan Bagi Masyarakat Kemantren Kota Gede Yogyakarta*, 3(02), 96–103.
- Zahrah, F., & Mawasil, H. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2), 812–817.